



Kios Segoro Amarto Jadi Andalan untuk Jaga Stabilitas Harga Pangan

YOGYA, TRIBUN - Keberadaan Kios Segoro Amarto yang digagas Pemkot Yogya di sini memberi dampak signifikan dalam upaya menjaga stabilitas harga komoditi bahan pokok di Kota Yogya. Sejauh ini, Kios Segoro Amarto sudah terealisasi di tiga pasar tradisional, meliputi Beringharjo, Prawirotaman, serta Kranggan.

Kepada Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Yogya, Sri Riswanti mengatakan, Kios Segoro Amarto bukan pesaing bagi para pedagang pasar. Keberadaannya adalah untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok di Kota Yogya.

Selain itu, Kios Segoro Amarto menjadi rujukan bandarol kebutuhan pokok di pasar. "Kios Segoro Amarto menjadi titik pantau, baik itu dalam hal referensi harga, maupun titik pelaksanaan operasi pasar," tandasnya.

Riswanti menyampaikan, Kios Segoro Amarto memegang peran penting di tengah upaya pengendalian inflasi. Tinggi rendahnya penjualan di Kios Segoro Amarto menjadi barometer untuk melihat kondisi pasar terkait ketersediaan maupun harga bahan pokok.

"Karena menjadi rujukan harga. Kalau kios ramai, ba-

nyak konsumen untuk kebutuhan pribadi, menjadi kecurigaan apakah di pasar terjadi kelangkaan yang mengakibatkan ketersediaan sedikit atau ada permainan dari distributor sehingga membuat harga naik," terangnya.

"Ketika kios sepi pun menjadi atensi kami, untuk melihat apakah kondisi pasar sedang stabil atau justru perekonomian sedang lesu. Jadi keberadaan kios ini sangat vital untuk pemantauan dan pengawasan di pasar," pungkas Riswanti.

Kerja sama

Di satu sisi, Kota Yogya berkomitmen meningkatkan kerja sama dengan dan Kabupaten Bantul terkait suplai kebutuhan pangan. Sinergitas lintas daerah tersebut ditempuh Pemkot Yogya sebagai salah satu upaya pengendalian inflasi jangka panjang.

Kepala Bagian Perekonomian dan Kerja Sama Setda Kota Yogya, Raden Roro Andarini mengungkapkan, terdapat tiga komoditas yang dikerjasama dua daerah tersebut. Meliputi, beras, bawang merah, hingga aneka jenis cabai.

"Kota Yogya tidak punya lahan pertanian, sehingga tidak bisa memproduksi bahan pangan sendiri," tandasnya, Jumat (18/8).

Otomatis, Kota Yogya harus

menjalin kerja sama dengan daerah lain untuk memastikan ketersediaan stok bahan pangan dengan harga terjangkau dan berkualitas. Terlebih, komoditas beras, bawang merah, dan cabai di Kabupaten Bantul melimpah dan kualitas yang baik.

"Tapi, tidak menutup kemungkinan bisa merambah ke komoditas lainnya. Kami berharap, kesepakatan kerja sama ini tidak mengunci pada komoditas tertentu. Apalagi, kebutuhan masyarakat di Kota Yogya terus meningkat," tambah Andarini.

Sub Koordinator Kelompok Substansi (SKKS) Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya, Supriyanto menyebut, selama ini pihaknya sudah mendapat pasokan bahan pangan dari Bantul. Hanya saja, pasokan bahan pangan yang disuplai masih perlu ditingkatkan.

Dengan rincian, kebutuhan beras 700 ribu ton per minggu hanya 0,05 persen yang dari Bantul, kemudian bawang 12 ton dan aneka cabai sebanyak 9,6 ton hanya satu persen yang tersuplai dari Bumi Projo Taman Sari.

"Makanya, adanya kesepakatan kerja sama antara Kota Yogya dan Kabupaten Bantul ini, pasokan ketiga komoditas itu akan bertambah," urainya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005